

## ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Nadiyah Aulia<sup>1</sup>, Chris Kuntadi<sup>2</sup>

[nadiatulaulia04@gmail.com](mailto:nadiatulaulia04@gmail.com)<sup>1</sup>, [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, Rapat Komite Audit, Kompetensi Anggota Komite Audit, Ukuran Dewan, dan Komisaris Independen terhadap audit report lag pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertukaran pada tahun 2010-2011. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik purposive sampling dalam pengumpulan datanya. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan 412 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi komite audit, kompetensi anggota komite audit dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Selanjutnya ukuran komite, rapat komite audit, dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

**Kata Kunci:** Audit Report Lag, Corporate Governance.

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the effect of the size of the audit committee, audit committee independence, audit committee meeting, Competence Audit Committee Member, Board Size, and Independent Commissioner of the audit report lag on all the companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2011. This study is an empirical study with purposive sampling technique in data collection. Secondary data obtained from the financial annual report of 412 companies listed on the Stock Exchange in 2010-2011. Data analysis was performed by multiple regression. The results of hypothesis testing indicated that audit committee independence, competency audit committee members and board size significantly influence the audit report lag. Furthermore, the size of the committee, audit committee meeting, the Independent Commissioner no significant effect on audit report lag.*

**Keywords:** *Audit Report Lag, Corporate Governance.*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan dibuat dengan tujuan memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan para pengguna laporan keuangan dapat menilai informasi yang disajikan sebagai dasar membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasi, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Rachmawati (2007), menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Di samping hal tersebut, ketepatanwaktuan (timeliness) penyajian laporan keuangan akan

memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan pricing, mengurangi tingkat insider trading dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah 2000 dalam Rachmawati, 2007).

Selain itu menurut Kartika (2009), semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila laporan tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan. Prosedur ini mengatur hal-hal seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (IAI, 2001 dalam Wijaya, 2012).

Namun demikian, Berdasarkan peraturan Bapepam No. X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan public yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dari peraturan Bapepam tersebut membuat manajemen harus memikirkan strategi agar dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena audit atas laporan keuangan merupakan aktivitas yang memerlukan waktu cukup lama. Menurut Masithoh (2011) dalam Wijaya (2012), proses audit cukup membutuhkan waktu, bahkan jika perlu auditor dapat memperpanjang masa audit agar informasi keuangan yang disampaikan akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan keuangan tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevan dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (IAI, 2001 dalam Wijaya, 2012).

Dyer dan McHugh, 1974 (dalam Wijaya, 2012) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Pemakai Informasi tidak hanya membutuhkan informasi keuangan yang relevan sebagai prediksi pengambilan keputusan, namun juga memerlukan Informasi yang bersifat baru. Adanya ketepatan waktu memeberikan implikasi bahwa laporan keuangan sebaiknya disajikan dalam interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi serta keputusan.

Jumlah hari dari akhir tahun tutup buku sampai dengan laporan audit dikeluarkan dalam auditing disebut audit report lag. Semakin lama audit report lag maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lag audit adalah penentu paling penting dari ketepatan waktu dalam pengumuman laba, dan pada akhirnya akan menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laba. Menurut Naimi (2010), panjang-pendeknya audit report lag yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan inverstor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal. Givoly dan Palmon (1982) menegaskan bahwa lag audit merupakan penentu paling penting dari ketepatan waktu dalam pengumuman laba, yang pada saatnya akan

menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laba. Knechel dan Payne (2001) menunjukkan bahwa “Report Lag” diperkirakan dapat dikaitkan dengan informasi yang berkualitas rendah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Naimi et al (2010) mengenai Praktek Corporate Governance dan Audit Report Lag di Malaysia. Selain meneliti pengaruh ukuran komite Audit dengan Lag Audit, Mereka juga menggunakan variabel-variabel Independen seperti, Audit committee Independence, Audit Committee meeting, Audit Committee financial expertise, Board size, Board Independence, CEO duality, dan variabel kontrol seperti, audit firm quality, busy period, client complexity, client bussiness risk, dan client size.

Salah satu tanggung jawab utama komite audit adalah untuk mengawasi proses pelaporan keuangan hingga memastikan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan (Bursa Malaysia Corporate Governance Guide, 2009). Komite Audit merupakan salah satu komponen Good Corporate Governance yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Wijaya, 2012). Komite Audit bertugas memantau dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Mengingat bahwa komite Audit didasarkan oleh “best practices” diharapkan dapat menjadi faktor penguat dalam sistem pelaporan keuangan, penelitian ini mencoba untuk menyajikan bukti empiris hubungan antara karakteristik komite audit dengan Audit Lag. Selain komite Audit, juga diselidiki apakah Proporsi Anggota Komite Audit yang Independen memiliki pengaruh terhadap Audit Lag. Menurut Kirk, (2000) dalam Naimi (2010) Komite Audit berperan dalam memberikan ulasan objektif mengenai informasi keuangan dan komite audit independen dapat berkontribusi terhadap kualitas plaporan keuangan. Komite Audit Independen diharapkan mampu mengurangi Audit Lag yang terjadi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Naimi, et al (2010) adalah lingkungan penelitian sebelumnya dilakukan di Malaysia, kali ini penelitian dilakukan di Indonesia. Perbedaan selanjutnya yaitu peneliti tidak menggunakan variable Independen “CEO Duality”. Alasannya adalah adanya perbedaan sitem yang digunakan Malaysia dan Indonesia. Malaysia menggunakan one tier system dimana pengawas perusahaan disebut board dan pengurus perusahaan disebut key executives, sedangkan Indonesia menggunakan two tier system dimana pengawasan perusahaan dilakukan oleh Board of Commisioner dan pengurusan perusahaan dilakukan oleh Directors.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara mekanisme Corporate Governance yaitu, Jumlah Anggota Komite Audit, Proporsi Anggota komite Audit Independen, Jumlah Pertemuan Komite Audit, kompetensi anggota komite audit, Jumlah ukuran Dewan, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit report lag suatu perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, independensi komite

audit, rapat komite audit, kompetensi komite audit, ukuran dewan, independensi dewan. Selain itu, variabel kontrol juga digunakan dalam penelitian ini yaitu; Audit firm quality (KAP), Client complexity, ukuran perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (i) menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (financial statement) pada tahun 2010-2011, (ii) bukan merupakan perusahaan keuangan, dan (iii) memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 yang berjumlah 597 perusahaan. Perusahaan yang tidak mencantumkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, atau data yang tertera dalam annual report perusahaan ambigu dan tidak ada dalam web perusahaan sehingga tidak dapat diikuti dalam sample adalah sebanyak 185 perusahaan. Dari purposive sampling tersebut, diperoleh 412 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Setelah melalui tahap pengolahan data, terdapat 32 data outlier yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga jumlah sampel akhir yang layak di observasi yaitu 380 perusahaan.

Hasil uji distribusi frekuensi dari variabel jumlah rapat komite audit (ACMEET) yang merupakan variabel dummy menunjukkan bahwa 16,3% dari keseluruhan sampel perusahaan melakukan rapat sebanyak kurang dari empat kali dalam setahun dan 82,1% sisanya melakukan rapat sebanyak empat kali atau lebih dalam setahun. Distribusi frekuensi dari variabel kualitas auditor eksternal (BIG4) menunjukkan bahwa 53,9% dari keseluruhan sampel perusahaan melakukan rapat sebanyak kurang dari empat kali dalam setahun dan 44,6% sisanya melakukan rapat sebanyak empat kali atau lebih dalam setahun.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut di antara empat variabel independen tersebut, variabel manakah yang berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Sebelum dilakukan uji tersebut telah dilakukan uji asumsi klasik dan hasilnya data penelitian ini lolos dalam uji asumsi klasik.

Variabel ukuran komite audit memiliki thitung sebesar 1.238 dan nilai sig sebesar 0.216. Nilai sig sebesar  $0.216 > 0.05$  berarti variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Nilai korelasi antara ukuran komite audit dengan audit report lag menunjukkan hubungan yang positif maka "H1: ukuran komite audit berhubungan negatif terhadap audit report lag" ditolak. Hal ini dapat disebabkan terlalu sedikitnya perusahaan sampel yang digunakan penelitian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa hal ini dapat disebabkan Komite Audit belum secara maksimal melaksanakan fungsinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit tidak mempengaruhi audit report lag.

Variabel independensi komite audit memiliki thitung sebesar -2,241 dan nilai sig sebesar 0,026. Nilai sig sebesar  $0,026 < 0,05$  berarti variabel jumlah rapat komite audit tidak signifikan terhadap audit report lag. Oleh karena itu, "H3: Jumlah rapat komite audit

berpengaruh negatif terhadap audit report lag” ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering rapat dilakukan kemungkinan tidak memperpendek audit report lag pada perusahaan sampel. Ketidakmampuan pertemuan komite audit dalam mengurangi audit report lag dapat dikarenakan terdapat bukti empiris yang menunjukkan rata-rata frekuensi pertemuan komite audit yang dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun hanya 7 kali. Padahal Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) merekomendasikan bahwa frekuensi pertemuan komite audit dilakukan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) bulan (Anggarini, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) bahwa, jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag.

Variabel kompetensi anggota komite audit memiliki thitung sebesar -4,352 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig sebesar 0,000,05 berarti variabel komisaris Independen tidak signifikan berpengaruh terhadap audit report lag. Oleh karena itu, “H6: komisaris independen berpengaruh positif terhadap audit report lag” ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006), dalam penelitiannya disebutkan bahwa Komisaris Independen belum mampu melaksanakan fungsinya sebagai salah satu mekanisme corporate governance secara maksimal dan posisi Komisaris Independen masih sebatas untuk mematuhi regulasi yang ditetapkan Bapepam. Bradbury (1990) (dalam Purwati, 2006) menyatakan bahwa Komite Audit dibentuk lebih untuk tujuan kosmetik semata dan bukan untuk meningkatkan pengendalian pemegang saham atas pihak manajemen.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh corporate governance terhadap audit report lag. Dari hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap audit report lag dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit kemungkinan tidak memperpendek audit report lag pada perusahaan sampel karena mungkin saja dengan ukuran komite audit yang besar justru mempersulit koordinasi serta semakin lama dalam pengambilan keputusan.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag dengan arah negatif. Ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komite audit independen dapat memperpendek audit report lag. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pihak independen dalam pengawasan maka diharapkan semakin efektif pengawasan yang terjadi, dengan begitu dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi sehingga diharapkan mempersingkat audit report lag
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering rapat dilakukan kemungkinan tidak memperpendek audit report lag pada perusahaan sample, karena dengan seringnya diadakan rapat justru membuat terlalu banyak pertimbangan saat akan mengambil keputusan, hal ini bisa saja membuat jangka waktu audit report lag semakin panjang.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi anggota komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag dengan arah negatif. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang keuangan dan akuntansi maka akan memperpendek audit report

lag perusahaan. Dengan hasil ini dapat menjelaskan bahwa komite audit dengan anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih tinggi dan lebih sesuai akan secara nyata mampu untuk mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan sejak dini sehingga mampu memperpendek audit report lag perusahaan.

5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag dengan arah positif. Ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan maka semakin mungkin untuk memperpanjang audit report lag perusahaan. Dengan hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan banyaknya jumlah anggota dewan maka semakin sulit dalam mencapai kesepakatan atau pengambilan keputusan, sehingga memperpanjang audit report lag.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen tidak secara nyata dapat memperpendek audit report lag. Dengan hasil ini dapat menunjukkan bahwa Komisaris Independen belum mampu berfungsi sebagai salah satu mekanisme corporate governance secara maksimal dan posisi Komisaris Independen masih sebatas untuk mematuhi regulasi yang ditetapkan BAPEPAM.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbot, L. J., S. Paerker dan G. F. Peters. 2004. Audit Committee Characteristics and Restatements. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 69-87.
- Barton. D. dan S. Wong. 2006. Improving Board Performance in Emerging Markets. *The McKinsey Quarterly*, Vol 1, 35-43.
- Beasley, M. S. dan S. E. Salterio. 2001. The Relationship between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 18, 539-570.
- Dimitropoulos, P. E., & Asteriou, D. (2010). The effect of board composition on the informativeness and quality of annual earnings: Empirical evidence from Greece. *Research in International Business and Finance*, 24(2), 773-784. .
- Duchin, R., Matsusaka, J. G., & Ozbas, O. (2010). When are outside directors effective? *Journal of Financial Economics*, 96(2), 175-194.
- Dyer, J. D. dan A. J. McHugh. 1975. The Timeliness of the Australian reports. *Journal of Accounting Research*, 204-219.
- Fachrudin, K. A. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.
- Forum Corporate Governance Indonesia. 2002. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta: FCGI.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. dan D Palmon. 1982. Timeliness of Annual earnings announcements: Some empirical evidence. *The Accounting Review*, 57(3) , 486-508.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Vol 3, 305-360.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol.16, No. 1, Maret, hal 1-17.
- Kirk, D. 2000. Experience with the Public Oversight Board and corporate audit committees. *Accounting Horizons*, Vol 14, 103-111.
- Knechel, W. R. dan J. L. Payne. 2001. Additional evidence on audit report lag. *Auditing: A journal of Practice and theory*, 137-146.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. [www.knkg-indonesia.com](http://www.knkg-indonesia.com). Diakses pada 24 Oktober 2012.
- Mark, Y. T. dan Y. Li. 2001. Determinants of Corporate Ownership and Board Structure: Evidence

- from Singapore. *Journal of Corporate Finance*, Vol 7, 236-256.
- Naimi, Mohammad et al. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management journal of Accounting and Finance*, Vol 6, 57-84. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 11 11
- Prinsip-Prinsip OECD 2004 dalam Peraturan BAPEPAM mengenai Corporate Governance. 2006. Badan pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan: <http://www.google.com>. Diakses pada 31 Oktober 2012.
- Purwati, Atiek Sri. 2006. "Pengaruh karakteristik Komite Audit terhadap Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak Dipublikasikan)
- Rachmawati, Sistyia. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1): 1-10.
- Tradeway Commission. 1987. Report of the National Commission on Fraudulent Financial reporting. Washington DC.
- Wijaya, A. T. 2012. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag". Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang. (Tidak dipublikasikan)
- Xie, B., Davidson III, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316.